

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber lapangan kerja, pendapatan maupun sebagai sumber devisa negara. Berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, penduduk yang bekerja disektor pertanian berjumlah sekitar 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76% (BPS, 2020). Pertanian sebagai fokus pembangunan pedesaan yang bertujuan untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai jika pertaniannya masih konvensional. Artinya, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, petani tidak menerapkan prinsip-prinsip pertanian modern. Sebab itu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas petani yaitu melalui berbagai pendekatan seperti penyuluhan atau pelatihan sehingga petani siap dan mampu merubah cara usahatannya (Faisal, 2019).

Penyuluh pertanian merupakan profesi yang diberikan kepada aparatur pemerintah untuk mengubah perilaku petani dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluh pertanian adalah keterlibatan individu untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu petani agar dapat memberikan pendapat sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat (Van den Ban dan Hawkin, 2006 dalam Wati *et al.*, 2020). Tiga peran utama penyuluh pertanian adalah menyatu dengan petani, mendorong petani untuk berubah dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat (Asngari 2004 dalam Wati *et al.*, 2020). Penyuluh pertanian juga berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu penyuluh melatih kelompok tani dengan tujuan mengadopsi sistem pertanian dan memperkuat peran mereka (Marbun *et al.*, 2019). Pada tahun 2020, jumlah penyuluh pertanian yang dimiliki yaitu 66.995 orang, termasuk yang PNS, THL-TBPP (Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian), dan Swadaya (BPPSDMP, 2020).

Kelompok tani biasanya didominasi laki-laki. Seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks, inovasi Kelompok Wanita Tani tumbuh menjadi wadah dimana wanita dapat lebih inovatif di bidang pertanian.

Tumbuhnya kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok Wanita Tani merupakan tempat belajar mengajar bagi anggota untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk tumbuh dengan memanfaatkan dan mengakses sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kehidupan yang lebih baik (Margayaningsih, 2020).

Kelurahan Malaka Sari di Kecamatan Duren Sawit merupakan sebuah kecamatan di Jakarta Timur, di Kecamatan Duren Sawit terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bernama D'Shafa. KWT D'Shafa terbentuk pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, KWT D'Shafa bergabung dalam ikatan hidroponik binaan Sudin KPKP Jakarta Timur. Sebelum terbentuk menjadi KWT tahun 2018, para ibu rumah tangga di kawasan Malaka Sari mengikuti kegiatan lomba dengan tema gang hijau. Kegiatan ini diawali untuk mengisi waktu luang dengan menanam sayuran di gang lingkungan rumahnya.

Setelah terbentuknya KWT, Kelompok Wanita Tani D'Shafa memanfaatkan lahan tidur di lingkungan RW 05 untuk *urban farming* (pertanian perkotaan). Kawasan yang disebut Warung Hidroponik D'Shafa ini ditanami berbagai jenis tanaman. Tanaman yang ditanam antara lain pakcoy, samhong, sawi dan selada. Semua hasil panen dijual kepada mitra usaha yang bekerja sama dengan KWT D'Shafa dan sebagian juga dijual ke warga sekitar. Awal mulanya Kelompok Wanita Tani D'Shafa memiliki mitra usaha yaitu berawal dari binaan Dinas KPKP, seluruh penggiat yang ada DKI Jakarta berinisiatif membentuk kelompok yang beranggotakan 7 orang, kemudian dibentuk divisi dengan tugas masing – masing guna pengembangan budidaya sayuran hidroponik. KWT D'Shafa dibantu Dinas KPKP di pertemukan dengan mitra untuk bekerja sama tentang pemasaran sayuran hidroponik, salah satunya yaitu Hidrofarm.

Penyuluh di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit yang membina Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa, berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan penyuluh yang sangat membantu kinerja kelompok wanita tani diantaranya diskusi, adanya pertukaran dua informasi dua arah antara penyuluh dan kelompok wanita tani. Penyuluh juga dapat memberikan informasi tentang

pemasaran hasil produk pertanian dan mendorong kelompok wanita tani dalam berusahatani yang baik. Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani kelompok wanita tani (KWT) D'Shafa tersebut.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta?
2. Apa saja kendala penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani pada Kelompok Wanita Tani D'Shafa di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, sebagai salah satu masukan dan informasi pendukung bagi dinas terkait dan sebagai rujukan untuk mengembangkan sektor pertanian dalam pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT).
2. Bagi Penyuluh, diharapkan dapat sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya pada masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Nasional.

